

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Teori ini mengemukakan bila terdapat konflik diantara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku partisipan. Diasumsikan bahwa setiap individu termotivasi atas kepentingan dirinya sendiri (Jansen & Mecling, 1976). Theory ini didukung oleh Badjuri (2011:186) yang menyatakan partisipan berusaha untuk memperoleh seluruh informasi berkaitan dengan aktivitas manajemen meliputi pengelolaan investasi maupun penggunaan dana didalam perusahaan. Hal tersebut diperoleh dengan meminta laporan kepada pihak manajemen selaku agen perusahaan. Namun seringkali condong terjadi tindakan diman manajemen yang mendadani laporan keuangan supaya terlihat “baik” sehingga kinerja perusahaan diduga sesuai. Pengujian perlu untuk dilakukan agar terhindar dari kemungkinan adanya kecurangan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Pada teori keagenan dijelaskan auditor merupakan pihak independen yang bertugas membantu apabila terjadi konflik kepentingan yang muncul antara agen dan partisipan.

##### **2.1.1 Kualitas Audit**

###### **2.1.1.1 Definisi Kualitas Audit**

Dalam Junaidi & Nurdiono (2016:8) De Angelo (1981) mengemukakan bahwa kualitas audit ialah kemungkinan laporan keuangan berisi kesalahan yang material kemudian auditor melaporkan kekeliruan materialitas tersebut. Selain

itu, De Angelo (1981) menyatakan bahwa kompetensi dan independensi merupakan 2 komponen kualitas audit. kualitas audit. Dalam pengauditan independensi merupakan cara melihat dengan cara pandang yang bukan bias pada implementasi pengujian audit, mengevaluasi hasil, dan menyusun laporan hasil audit. Independensi didefinisikan sebagai keistimewaan auditor paling analitis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin & Rahmawati (2017) menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit yaitu melaporkan kesalahan pada klien, memahami sistem informasi akuntansi klien, dan menentukan penyelesaian audit berdasarkan prinsip audit dan akuntansi dalam melaksanakan pekerjaan, tidak mudah percaya pada pernyataan klien, serta sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan kemungkinan dimana seorang auditor untuk menemukan kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan dan melaporkan kesalahan tersebut pada laporan audit. Penting untuk meningkatkan kualitas audit agar laporan keuangan menjadi lebih berkualitas sehingga tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan dan masyarakat juga akan ikut meningkat.

#### **2.1.1.2 Indikator Kualitas Audit**

Kualitas merupakan suatu proses yang dimulai dari tahap perencanaan penugasan auditor, pekerjaan dilapangan dan evaluasi hasil audit. Menurut Harhinto (2004:40) indikator kualitas audit meliputi :

- 1) Melaporkan kesalahan pada klien

Apabila auditor menemukan adanya kesalahan pada sistem akuntansi dalam perusahaan klien auditor perlu untuk menyampaikan atau melaporkan kesalahan tersebut dan tidak boleh terpengaruh dengan besarnya kompensasi maupun fee yang diterima auditor.

2) Pemahaman sistem informasi perusahaan klien

Penting bagi auditor untuk memahami terlebih dahulu mengenai sistem informasi akuntansi yang ada dalam perusahaan klien secara menyeluruh agar lebih mudah untuk menemukan adanya salah saji pada laporan keuangan klien.

3) Komitmen dalam menyelesaikan audit

Auditor yang memiliki komitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha memberikan hasil terbaik bagi perusahaan klien.

4) Berpedoman pada prinsip auditing dan akuntansi dalam pekerjaan

Dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan klien, auditor perlu memiliki etika yang baik, pengetahuan akuntansi dan auditing, serta menjunjung tinggi prinsip auditor sebagai pedoman.

5) Tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien

Auditor seharusnya tidak mudah percaya pada pernyataan klien karena pernyataan tersebut belum tentu benar (persepsi). Oleh karena itu akan lebih baik apabila auditor mencari informasi lain yang lebih relevan.

### **2.1.2 Kompetensi Auditor**

Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang

memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya (Tandiontong, 2016: 156). Lee (1993) menyatakan bahwa auditor saat ini diharapkan untuk memiliki kompetensi profesional yang substansial di berbagai areayang saling berkaitan yang berpengaruh terhadap tugas auditnya. Diantara keahlian yang harus dikuasai oleh auditor adalah akuntansi, statistika, komputasi, ekonomika, hukum , manajemen, dan kebijakan publik. Laporan audit merukan bukti tentang kecakapan, upaya, dan waktu yang didedikasikan untuk menghasilkan laporan dan menjustifikasi *fee*. Laporan audit itu sendiri tidak bisa menggambarkan apakah aktivitas audit telah dilaksanakan dengan baik atau tidak. Maka dari itu, penting seorang auditor memiliki profesionalitas yang dijadikan pegangan yang memiliki kredibilitas karena kompetensinya (Lee : 1993)

### **2.1.3 Independensi Auditor**

Mautz dan Sharaf (1961) menyatakan bahwa nilai penting selain independensi terhadap pengauditan adalah sisi manifestasi dan bukti. Independensi auditor berikatan dengan keterampilan auditor secara individual untuk menjaga perilaku yang sesuai atau layak didalam perencanaan audit, menjaga kinerja pada saat melalukan memverifikasi, dan menyiapkan laporan. Sehingga terdapat dua hal yang penting seorang auditor miliki yakni kompetensi dan independensi. Kompetensi berhubungan dengan independensi praktisi. Apabila seorang auditor yang memiliki kompetensi, kemampuan, pelatihan serta pengalaman yang memadai maka auditor mampu untuk perencanaan audit, verifikasi bukti temuan, dan penyusun laporan keuangan dengan independen. Oleh karena itu, auditor akan independen apabila auditor tersebut mempunyai keahlian yang baik dalam melaksanakan pekerjaannya serta memberikan opini auditor. Namun, jika auditor tidak memiliki kompeten maka sulit untuk auditor

agar dapat independen, karena faktor utama dari independensi adalah auditor yang kompeten (Tandiontong, 2016:157).

#### **2.1.4 Kode Etik**

Tuanankotta (2015: 50) menyatakan kode etik merupakan “payung moral profesi”, juga ada aturan-aturan mengenai perilaku anggota profesi (*rules of professional conduct*). Ciri istimewa profesi akuntansi ialah pengakuan akan tanggungjawab untuk bertindak atas nama kepentingan umum. Oleh karenanya, tanggungjawab akuntan profesional tidaklah semata-mata memuaskan kebutuhan klien atau pegawainya. Kode etik terdiri dari tiga bagian berikut.

- 1) Prinsip-Prinsip Dasar etika profesi akuntansi
- 2) Prinsip-Prinsip Dasar yang diterapkan untuk akuntan professional “dalam praktik publik” atau akuntan publik
- 3) Prinsip-Prinsip Dasar yang diterapkan untuk akuntan profesional “dalam bisnis”, akuntan internal

Kode etik menggunakan pendekatan konseptual. Pendekatan ini menjelaskan secara umum ancaman terhadap kode etik professional, bagaimana mengidentifikasinya, dan apa penangkal terhadap ancaman yang diidentifikasi. Tidak mungkin mendefinisikan seluruh ancaman yang dihadapi, dan penangkal untuk menekan ancaman tersebut ke tingkat yang dapat diterima.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Deli et al., (2015) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dengan etika sebagai variabel moderasi. Data ini menggunakan data primer yang didapatkan dengan menyebarkan kuisioner kepada Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah dengan pengambilan sampel menggunakan metode

*purposive sampling*. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi dan pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Etika tidak memoderasi pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit namun etika memoderasi pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Deli et al., (2015) adalah menggunakan kompetensi dan independensi sebagai variabel independen serta kualitas audit sebagai variabel dependen, sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan variabel pengalaman dalam penelitian ini.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dehilmus (2017) tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan pengalaman kerja sebagai variabel moderasi. Data ini menggunakan data primer yang didapatkan dengan menyebarkan kuisioner kepada Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Pekanbaru, Padang, Batam, Jambi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan pengalaman kerja sebagai variabel moderasinya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dehilmus (2017) adalah menggunakan kompetensi dan independensi sebagai variabel independen serta kualitas audit sebagai variabel dependen, sedangkan perbedaannya adalah variabel moderasi penelitian ini adalah pengalaman kerja, bukan etika auditor sebagaimana yang ada pada penelitian relevan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yadnya & Ariyanto (2017) tentang pengaruh kompetensi dan independensi pada kinerja auditor dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Data ini menggunakan data primer yang didapatkan dengan menyebarkan kuisioner kepada Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah *purposive sampling*. Hasil yang

didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kinerja dengan etika auditor sebagai variabel moderasinya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yadnya & Ariyanto (2017) adalah menggunakan kompetensi dan independensi sebagai variabel independen dan etika auditor sebagai variabel moderasi, sedangkan perbedaannya adalah variabel dependen yakni kinerja auditor dalam penelitian ini, bukan etika auditor sebagaimana yang ada pada penelitian relevan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh In & Asyik (2019) tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi. Data ini menggunakan data primer yang didapatkan dengan menyebarkan kuisisioner kepada Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah *purposive sampling*. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun kompetensi dan independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasinya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh In & Asyik (2019) adalah menggunakan kompetensi dan independensi sebagai variabel independen, kualitas audit sebagai variabel dependen, dan etika auditor sebagai variabel moderasi sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian ini berada di KAP Kota Surabaya, bukan KAP Kota Malang sebagaimana yang ada pada penelitian relevan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Biri (2019) tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan *fee audit* terhadap kualitas audit. Data ini menggunakan data primer yang didapatkan dengan menyebarkan kuisisioner kepada Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah *purposive sampling*. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan

bahwa kompetensi, independensi dan *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Biri, 2019) adalah menggunakan kompetensi dan independensi sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen, sedangkan perbedaannya adalah tidak ada variabel moderasi dalam penelitian ini, bukan etika auditor sebagai variabel moderasinya sebagaimana yang ada pada penelitian relevan.



**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

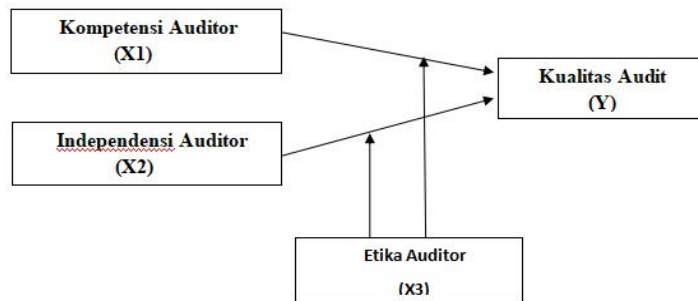
Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Sampel	Metode Analisi/Model	Kesimpulan Hasil
Leni Deli, Ade Fatma dan Firman Syarif (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Sebagai Moderating Variabel	Mengetahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dengan etika auditor sebagai moderating variabel	Independen : Kompetensi Independensi Pengalaman Dependen : Kualitas Audit Moderasi : Etika Auditor	KAP Kota Medan	<i>Mutiple regresion dan Moderate regression analysis</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel kompetensi, independensi dan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas audit</li> <li>2. Etika auditor tidak memoderasi hubungan independensi dan kompetensi auditor dengan kualitas audit</li> <li>3. Etika auditor memoderasi hubungan pengalaman auditor dengan kualitas audit</li> </ol>
Irwan Dehilmus (2017)	Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderasi	Mengetahui apakah kompetensi dan independensi auditor dengan pengalaman sebagai variabel moderasi mempengaruhi kualitas audit	Independen : Kompetensi Independensi Dependen : Kualitas Audit Moderasi : Pengalaman Kerja	KAP Kota Pekanbaru, Padang, Batam dan Jambi	Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.</li> <li>2. Variabel Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit..</li> <li>3. Variabel interaksi kompetensi dan Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.</li> <li>4. Hasil penelitian ini menemukan bahwa interaksi independensi dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas</li> </ol>

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Sampel	Metode Analisa/Model	Kesimpulan Hasil
						audit. Ini menunjukkan
I Putu Parta Yadnya dan Dodik Ariyanto (2017)	Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pada Kinerja Auditor Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi	Mengetahui apakah kompetensi dan independensi auditor dengan etika auditor sebagai variabel moderasi mempengaruhi kinerja auditor	Independen : Kompetensi Independensi Dependen : Kinerja Auditor Moderasi : Etika Auditor	KAP di Bali	Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.</li> <li>2. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.</li> <li>3. Etika auditor memperkuat hubungan antara kompetensi terhadap kinerja auditor.</li> <li>4. Etika auditor memperkuat hubungan antara independensi terhadap kinerja auditor. Hal ini dapat diartikan jika etika auditor merupakan variabel moderating antara hubungan independensi terhadap kinerja auditor</li> </ol>
Agytri Wardhatul Khurun In (2019)	Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi	Mengetahui apakah kompetensi dan independensi auditor dengan etika auditor sebagai variabel moderasi mempengaruhi	Independen : Kompetensi Independensi Dependen : Kualitas Audit Moderasi : Etika Auditor	KAP Kota Surabaya	Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.</li> <li>2. Hasil kedua penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit..</li> <li>3. Hasil ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi.</li> </ol>

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Sampel	Metode Analisi/Model	Kesimpulan Hasil
		kualitas audit				4. Hasil keempat penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi.
Stefani Fransiska Lele Biri (2019)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan <i>Fee Audit</i> Terhadap Kualitas Audit	Mengetahui apakah kompetensi dan independensi auditor mempengaruhi kualitas audit	Independen : Kompetensi Independensi Dependen : Kualitas Audit	KAP Kota Yogyakarta	Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</li> <li>2. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit</li> <li>3. Fee Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> </ol>

## 2.3 Model Konseptual Penelitian

Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Auditor  
Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi



Penjelasan Model Penelitian:

### 2.3.1 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor merupakan salah satu kualifikasi yang penting dimiliki oleh seorang auditor untuk melaksanakan auditing laporan keuangan klien secara tepat. Oleh karena itu, auditor perlu memperdalam pengetahuan terkait dengan pengauditan laporan keuangan serta mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan tugas seorang auditor. Selain itu auditor juga perlu mengembangkan kemampuan komunikasi dengan baik, karena pada saat melakukan pemeriksaan auditor akan mewawancarai klien untuk beberapa keterangan yang ada dalam laporan audit untuk memperoleh informasi yang tepat.

Dengan memiliki kompetensi yang memadai akan mempermudah seorang auditor dalam pengauditan laporan keuangan.

Apabila auditor memiliki kompetensi dan pengetahuan sistem informasi akuntansi, auditor akan lebih mudah untuk mendeteksi adanya salah saji pada laporan keuangan klien. Sehingga kualitas audit juga dapat dipertanggungjawabkan. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor semakin baik kualitas audit yang dihasilkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini akan memberikan kepercayaan bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan serta masyarakat.

### **2.3.2 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Penting bagi Auditor memiliki sikap independen yang tidak boleh terpengaruh oleh siapapun. Auditor harus berani untuk melaporkan laporan keuangan klien sesuai apa adanya yang ditemukan pada saat proses audit dilakukan. Independensi berperan untuk mengungkapkan apabila ditemukan penyimpangan maupun salah saji dalam laporan keuangan klien. Apabila independensi auditor tinggi maka ia tidak akan terpengaruh oleh adanya tekanan dalam melaporkan penyimpangan dan salah yang terjadi sehingga opini auditor dan kualitas hasil auditnya dapat dipertanggungjawabkan.

### **2.3.3 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Kode etik merupakan pedoman yang mengatur bagaimana seharusnya etika auditor dalam melaksanakan pekerjaan di lapangan dikarenakan etika auditor berhubungan langsung dengan klien. Hasil audit yang memiliki kualitas yang tinggi menjamin bahwa profesi auditor memenuhi tanggungjawabnya dimana kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit dengan menegakkan etika.

#### **2.3.4 Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi**

Auditor bertugas untuk memberikan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan. Selain bertugas untuk memeriksa laporan keuangan klien, auditor juga berperan untuk mengusulkan penyesuaian apabila ditemukan salah saji serta memberikan saran apabila ditemukan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan. Oleh karena itu penting bagi auditor untuk memiliki kompetensi dan independensi, dengan adanya kedua hal tersebut kualitas hasil audit bisa dipertanggungjawabkan.

Kode etik juga penting dimiliki seorang auditor, karena kode etik merupakan pedoman yang mengatur bagaimana seharusnya etika auditor dalam melaksanakan pekerjaan dilapangan. Auditor harus bersikap tegas dan jujur dalam menjalin hubungan profesional dengan klien serta tidak terpengaruh oleh keadaan apapun. Apabila ada ketidaksesuaian auditor berhak untuk melaporkan kepada pihak yang terkait. Namun, auditor juga perlu menjaga kerahasiaan informasi, dengan tidak memberikan informasi tersebut kepada pihak lain tanpa adanya persetujuan dari pihak klien untuk menghindari isu-isu yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Maka dari itu kode etik inilah yang menjadi pedoman tingkah laku auditor agar nama baik kantor akuntan public juga terjaga di masyarakat.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan Dehilmus (2017), In & Asyik (2019), Mutiara (2018), Yadnya & Ariyanto (2017) dan Biri (2019). Dari penelitian-penelitian tersebut ditemukan inkonsisten hasil penelitian antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain. Selain itu, dari penelitian terdahulu ditemukan variasi subjek penelitian dan objek penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lain. Oleh karena

itu, peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen pada subjek penelitian dan objek penelitian yang berbeda.

Penelitian ini mengkombinasikan dua variabel independen dan satu variabel dependen dengan satu variabel moderasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi auditor dan independensi auditor. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu etika auditor.

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

Sugiyono (2016: 99) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan teori, penelitian terdahulu, dan konseptual penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini meliputi :

### **2.4.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi auditor merupakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan dan mendeteksi kemungkinan adanya salah saji. Apabila seorang auditor memiliki kompetensi yang semakin tinggi maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Kualitas hasil audit merupakan cerminan kompetensi seorang auditor.

Penelitian ini didukung oleh penelitian perdahulu yang dilakukan oleh Dehilmus (2017), In & Asyik (2019), Mutiara (2018),

yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **H1 : Kompetensi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Hasil Audit**

#### **2.4.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Independensi auditor merupakan sikap yang tidak mudah terpengaruh dan tidak tergantung pada pihak manapun. Dalam penyusunan laporan auditor harus bebas dari segala pengaruh maupun tekanan dari pihak manapun yang kemungkinan mempengaruhi penyusunan laporan keuangan hasil audit. Sehingga dalam merumuskan opini auditor, opini tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian perdahulu yang dilakukan oleh Mutiara (2018), Yadnya & Ariyanto (2017), Biri (2019) yang menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **H2 : Independensi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Hasil Audit**

#### **2.4.3 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Seorang akuntan dapat dikatakan profesional apabila dalam menjalankan tugas-tugasnya harus sudah sesuai dengan aturan atau pedoman-pedoman Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga dalam melaksanakan semua aktivitasnya akuntan publik mempunyai arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan bisa dipertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan keputusan tersebut. Kode etik ini dibuat untuk mengatur hubungan



antara auditor dengan rekan sekerjanya, auditor dengan atasannya, auditor dengan objek pemeriksanya, dan auditor dengan masyarakat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian perdahulu yang dilakukan Pikirang et al., (2017), Kamil et al., (2018), dan Khadilah et al., (2015) yang menyatakan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **H3 : Etika Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Hasil Audit**

#### **2.4.4 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi**

Kualitas audit yang baik akan memberikan kepercayaan bagi pemegang kepentingan dalam mengambil keputusan dan masyarakat yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Maka perlu bagi seorang auditor memiliki kompetensi yang didampingi dengan etika auditor, dimana etika mendukung dalam berhubungan secara langsung dengan klien.

Penelitian ini didukung oleh penelitian perdahulu yang dilakukan oleh In & Asyik (2019), Mutiara (2018), Anugrah et al., (2017) yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai moderasi.

### **H4 : Kompetensi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Hasil Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi**

#### **2.4.5 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi**

Dalam penyusunan laporan penting untuk seorang auditor memiliki sikap independensi dimana auditor tidak terpengaruh oleh

pihak manapun dan tekanan apapun. Kemampuan auditor untuk bertahan dibawah tekanan klien merupakan salah satu bentuk profesionalisme etika auditor.

Penelitian ini didukung oleh penelitian perdahulu yang dilakukan oleh Mutiara (2018), Anugrah et al., (2017), (In & Asyik, 2019) yang menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai moderasi.

**H5 : Independensi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Hasil Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi**